

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ikan baster (*Carassius auratus*) merupakan komoditas ikan hias air tawar yang habitat aslinya berada di Asia Timur. Ikan baster tergolong kelompok karper dan memiliki bentuk yang cukup beragam dengan variasi warna merah, hijau, kuning dan hitam ikan baster pertama kali dibudidayakan oleh masyarakat China pada tahun 960-1279 setelah itu ikan baster menjadi populer pada masa pemerintah Dinasti Ming pada tahun 1368-1644 karena bentuk tubuhnya yang unik (Liviawati dan Afrianto, 1990). Permintaan ikan baster cukup tinggi karena permintaan pasar yang semakin banyak, yakni mencapai 6 juta ekor per minggu, namun sampai saat ini baru bisa terpenuhi 25% (Mariam, 2017). Hal ini dikarenakan petani pembenihan ikan tidak terlalu fokus untuk pembenihan ikan baster adapun yang membudidaya masih sedikit dan pembudidaya masih membudidayakan dengan skala kecil. Budidaya ikan baster dilakukan dengan menggunakan kolam dan waring. Umumnya, budidaya ikan baster tersebar di para pembudidaya ikan di Kabupaten Sukabumi yang memiliki pengairan mengalir. Daerah budidaya ikan baster di Kabupaten Sukabumi adalah Kecamatan Cisaat dan Kecamatan Kadudampit, seperti Desa Muara Dua, Desa Kuta Sirna, dan Desa Sela Jambe. Permintaan ikan baster sangat banyak diminati oleh pedagang eceran yang dijual kembali kepada masyarakat untuk menjadi ikan hias, pakan ikan aligator, ikan arwana dan dijadikan umpan untuk memancing. Untuk pemasaran diperusahaan Boss Baster dilakukan dengan menjual pada pedagang eceran yang datang langsung.

Permintaan ikan baster sangat banyak diminati oleh pedagag eceran yang dijual kembali kepada masyarakat untuk menjadi ikan hias, pakan ikan alligator, ikan arwana dan dijadikan umpan utuk memancing. Untuk pemasaran diperusahaan Boss Baster deilakukan dengan mejual pada pedagang eceran yang datang langsung,

Permasalahan yang sering terjadi di pembudidaya yakni masih rendahnya produksi benih yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya terbatasnya ketersediaan induk yang berkualitas baik, rendahnya tingkat pembuahan pada proses pemijahan, petani pembenihan ikan baster yang kurang fokus untuk budidaya ikan baster, rendahnya kelangsungan hidup larva dan rendahnya pengembangan inovasi dalam proses pembenihan. Padahal permintaan pasar ikan baster yang tinggi tersebut dapat menjadi peluang usaha bagi petani budidaya di masa yang akan datang. Permintaan dapat dipenuhi jika kapasitas produksi ditingkatkan dan dikelola dengan baik dari hulu sampai hilir. Salah satu permasalahan yang dilakukan oleh para pelaku budidaya ikan baster adalah kurang tepatnya pemilihan substrat sebagai media penetasan telur. Substrat merupakan elemen penting dalam kegiatan pembenihan ikan baster karena untuk dalam kegiatan reproduksinya, baster membutuhkan substrat untuk menempelkan telurnya. Substrat adalah tempat untuk penempelan telur ikan baster setelah dibuahi. Pada umumnya pembenihan yang dilakukan pembudidaya baster menggunakan kakaban sebagai media substrat penempelan telurnya. Namun, penggunaan substrat ini diduga kurang efektif digunakan. Penggunaan kakaban akan menyebabkan kerusakan dan menyebabkan luka pada bagian tubuh indukan. Selain itu, proses pemijahannya yang bersifat alami diduga akan menyebabkan rendahnya hasil produksi benih. Kakaban merupakan alat penempelan telur yang terbuat dari ijuk yang dipakai untuk membantu proses pemijahan ikan yang berfungsi untuk meletakkan telur ikan yang telah dibuahi sel jantan (Andrizal, 2019)

Salah satu usaha pembenihan ikan Boss Baster yang terletak di Sukabumi membudidayakan ikan baster untuk menunjang kebutuhan masyarakat terhadap ikan baster. Perusahaan Boss Baster pertama kali membudidaya ikan baster menggunakan substrat kakaban, akan tetapi dengan menggunakan substrat kakaban hasil yang didapatkan kurang maksimal. Sehingga perusahaan Boss Baster membuat inovasi mengubah substrat kakaban dengan substrat plastik. Selama budidaya dengan menggunakan substrat plastik hasil yang didapatkan meningkat. Pada tahun 2019 perusahaan Boss Baster melakukan sebuah inovasi

yaitu membudidayakan pembenihan ikan baster dan cara pembenihan menggunakan kajo guna meningkatkan pembuahan telur ikan baster. Kajo (kakaban ijo) merupakan sejenis jaring yang terbuat dari plastik dan pembuatan substrat kajo cukup mudah yaitu dengan cara mengukur jaring diameter 1x1 m setelah diukur jaring dipotong menggunakan gunting maka substrat kajo siap untuk digunakan sebagai substrat penempelan telur ikan baster sedangkan substrat plastik bahan yang terbuat dari plastik dengan ukuran 1x1 m dan kakaban terbuat dari ijuk yang dijepit dengan bambu dengan diameter panjang 50 cm dan lebar 10 cm. Berdasarkan hasil dari beberapa inovasi tersebut maka penelitian tertarik untuk mengetahui perbandingan analisis usahatani pembenihan ikan baster dengan berbagai substrat di perusahaan Boss Baster. Hasil penelitian tersebut diharapkan pembudidaya ikan dapat mengetahui penggunaan substrat mana yang lebih efisien sehingga dapat lebih menguntungkan untuk perusahaan Boss Baster. Penelitian ini sangat penting guna untuk mengetahui substrat mana yang lebih efisien dan untuk pengetahuan bagi petani pembenihan ikan baster lainnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis komparatif usahatani pembenihan ikan Baster dengan berbagai substrat di perusahaan Boss Baster Sukabumi.

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis komparatif usahatani pembenihan ikan Baster dengan berbagai substrat di perusahaan Boss Baster Sukabumi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Aspek Guna Teoritis**

- 1) Sebagai bahan pengembangan penelitian dan memperkaya keilmuan serta wawasan khususnya untuk analisis usahatani pembenihan ikan baster.

- 2) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lainnya yang terkait dengan analisis usahatani pembenihan ikan baster.

#### 1.4.2. Aspek Guna Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk mengetahui analisis usahatani pembenihan ikan baster.
- 2) Bagi pelaku usaha, untuk bahan pertimbangan dalam melakukan budidaya pembenihan ikan baster.